

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya sangat membutuhkan kehadiran orang lain. Manusia juga saling berinteraksi dan berbaur satu sama lain.¹ Allah menciptakan manusia dalam berbagai suku, bangsa, bahasa yang berbeda-beda, namun Allah menghendaki manusia supaya saling mengenal dan bergaul dengan satu sama lain. Pergaulan merupakan proses interaksi antara individu yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan tingkah laku individu, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Pergaulan terbentuk ketika intensitas dalam berinteraksi relatif sering, bukan sebatas pada interaksi yang dilakukan pada saat itu saja. Dalam hal ini terdapat “nilai” yang dipakai oleh masing-masing individu sehingga membentuk suatu kenyamanan dalam bergaul. Inilah yang memberikan banyak pengaruh terhadap kehidupan remaja. Salah satu aspek paling kritis dalam masa remaja adalah menyangkut pergaulan, baik pergaulan dengan sesama jenis maupun pergaulan dengan lawan jenis. Jika tidak berhati-hati, pergaulan sangat berpotensi menyeret para remaja untuk terjerumus kedalam pergaulan yang tidak patut.

¹Sutji Justitia, *Adab Menjaga Pergaulan Dalam Islam*, (California; Blurb, 2021), hlm. 1

Banyak sekali kasus pergaulan remaja yang memprihatinkan karena melenceng pada sasaran yang salah. Oleh karena itu, sejak awal pergaulan para remaja harus dikendalikan dengan batasan-batasan yang jelas dan tegas. Tanpa batasan yang tegas, dapat memungkinkan mereka tergelincir kedalam pergaulan yang tidak senonoh. Suatu keterampilan bergaul dari setiap individu dapat dilihat dari sejak kanak-kanak hingga memasuki masa remaja dan dewasa. Ketika berada dalam masa kanak-kanak seseorang suka berkenalan dengan cara yang cukup sederhana, yaitu tersenyum dan menyapa kawan-kawan yang baru dijumpainya. Hal ini merupakan awal mulanya terbentuk rasa percaya diri seseorang dengan dunia pergaulan dilingkungannya. Sampai pada waktunya seseorang tersebut memasuki usia remaja dan dewasa, untuk belajar sesuai dengan usianya, karena dalam hal ini suatu pergaulan akan membawa kita pada kesuksesan yang hendak diraih.

Menurut Sattu Alang masalah pokok yang sangat menonjol adalah nilai-nilai moral di mata generasi muda (remaja).² Mereka dihadapkan dengan berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik dan buruk untuk mereka. Hal ini tampak jelas pada mereka yang sedang berada pada usia remaja, yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang disangka maju dan modern, dimana berkecamuk aneka agama kebudayaan asing yang masuk tanpa di saring kembali.

²Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*. Cet. II. (Makassar; Berkah Utami, 2005), hlm. 71

Pergaulan didasarkan pada kecenderungan berbagai remaja untuk berkumpul dan bergaul dalam cakupan sosial dan merasakan kenyamanan terhadap pergaulannya. Salman Al-Farisi menjelaskan pergaulan itu dapat dibagi menjadi dua yaitu pergaulan yang positif dan pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerja sama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif, sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah kepergaulan bebas. Pergaulan bebas inilah yang harus dihindari oleh remaja, karena pada masa ini remaja mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seseorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin belum diketahui oleh remaja itu baik atau tidak baik baginya.³ Serta dalam pergaulan remaja di sebuah daerah seperti halnya ugal-ugalan di jalan dengan teman-temannya itu merupakan tindakan yang menyimpang sebab dapat meresahkan lingkungan sekitar.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi remaja menurut Rumke bersumber dari tiga masalah, diantaranya yaitu: 1). Masalah Individualis yaitu kesulitan dalam mewujudkan dirinya sebagai seorang yang dewasa. 2). Regulasinya itu ketidak mampuan menyesuaikan diri dengan perubahan dibidang fisik dan seksualnya. 3). Masalah integrasi yaitu kesulitan menyesuaikan sikap dan perilakunya dilingkungan atau sulit untuk menemukan identitas dirinya. Kehidupan sehari-hari para remaja tidak terlepas dari pengaruh yang

³Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*. Cet. II. (Makassar; Berkah Utami, 2005), hlm. 74

konstruktif dan pengaruh destruktif. Sebenarnya kedua sifat itu telah ada semenjak manusia (remaja) dilahirkan.

Fenomena yang terjadi dimasa kini yaitu sangat menurunnya moral yang dihadapi, tidak hanya terjadi pada orang yang telah dewasa akan tetapi telah menjalar pada generasi muda yang seharusnya dapat diharapkan bisa melanjutkan perjuangan bangsa dan negara kita.

Kenakalan remaja yang saat ini merebak disebuah daerah itu dapat memicu keadaan daerah tersebut dapat tidak kondusif karena berbagai masalah dilingkungan sekitarnya. Yaitu khususnya saat ini mengenai kenakalan remaja bisa dilihat dari bagaimana seorang remaja mengendarai kendaraannya dengan tidak mencerminkan pengguna kendaraan bahkan pengguna jalan yang baik. Jika dilihat saat ini tingkat kecelakaan di lalu lintas semakin hari semakin meningkat, Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran dalam berkendara bagi masyarakat. Tidak dipungkiri lagi bahwa kendaraan merupakan suatu transportasi yang wajar dan wajib dimiliki individu untuk memenuhi fasilitas mobilitas yang tinggi. Namun, pada dasarnya tidak dibarengi dengan rasa sadar akan tata tertib lalu lintas yang baik sehingga pengendara bersikap seenaknya tanpa memperdulikan hak pengguna jalan lain.⁴

⁴<https://nikenwrites.blogspot.com/2013/04/etika-remaj-dalam-berkendara.html?m=1>
diakses pada tanggal 21 Oktober 2022, pukul 06.29 Wib.

Pada masa remaja ini, mereka lebih mengembangkan sifat individualisme dan menjadi sangat egois, terkadang di jalan tidak memperdulikan hak orang lain. Data WHO memperkirakan bahwa di Tahun 2020 penyebab terbesar tingkat kematian adalah karena kecelakaan di jalan raya tepat dibawah penyakit jantung dan depresi. WHO mencatat bahwa 1 juta orang meninggal dunia tiap tahunnya diseluruh dunia akibat kecelakaan, dimana 40% diantaranya berusia 25 tahun dan 60% berusia <25 tahun yaitu berkisar pada usia anak-anak dan remaja. Pada umumnya saat ini yang terjadi korban lalu lintas di jalan raya mayoritas adalah remaja (anak-anak sekolah dan mahasiswa).⁵

Para remaja menggunakan sepeda motor lebih bukan pada pemanfaatan transportasi namun pada life style atau *trend*. Faktor kematangan psikologis sangat berperan penting dalam mempengaruhi etika remaja berkendara. Usia remaja adalah *golden age* (masa keemasan) dimana mereka masih dalam proses pencarian diri yang cenderung ingin menonjolkan diri mereka dan masa remaja menurut Erickson adalah masa *storm and stress*, dimana mereka juga sering berhadapan dengan gejala perasaan yang lebih dan tingkat depresi yang meningkat, sehingga kontrol emosional nya belum baik dan sering kali membawa remaja lari dari masalah dan memilih kepada perilaku-perilaku negatif seperti melampiaskan amarah dengan mengebut di jalan, berkendara tidak sesuai standar dan tidak memperdulikan hak orang lain di jalan.

⁵<https://news.unika.ac.id/2021/10/kecelakaan-lalu-lintas-korban-paling-tinggi-adalah-generasi-muda/> diakses pada 08 November 2022 pukul 08. 55 wib

Beberapa para sarjana menyatakan bahwa masa pubertas sebenarnya telah dimulai pada usia kurang lebih 14 tahun, dan akan berakhir pada usia 17 tahun. Akan tetapi, pubertas seorang gadis pada umumnya berlangsung lebih awal dari pada anak laki-laki. Sedangkan fase adolensi diperkirakan mulai usia 17 tahun, dan berakhir sekitar umur 19-21 tahun.⁶

Pada masa perkembangan ini, bimbingan serta didikan dari orang sekitar sangatlah diperlukan supaya remaja itu tidak salah dalam melangkah dan bergaul dengan dunia luar. Remaja juga harus dibina bagaimana cara bertindak dan mengambil keputusan juga diperhatikan agar dapat berfikir lebih dewasa. Terutama dalam hal akhlak⁷ atau moral⁸, karena akhlak adalah titik utama dalam hal bergaul dengan masyarakat luas. Musthafa al-'Adawy mengatakan, agar remaja dapat menghiasi dirinya dengan akhlak-akhlak mulia, mereka harus melihat perjalanan hidup Rasulullah Saw. dan mengikutinya.⁹

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pergaulan, yaitu kemungkinan diterima secara baik atau ditolak oleh kelompok, lingkungan, bahkan didalam masyarakat luas pada umumnya. Jika seseorang dalam bergaul dapat diterima dengan baik didalam komunitasnya, maka seseorang itu akan lebih percaya diri, timbul semangat untuk lebih berkarya dan berprestasi. Harga diri seseorang akan lebih meningkat dengan sendirinya.

⁶Sri Wahyuni, *Psikologi Remaja; Penanggulangan Kenakalan Remaja*, (Luwuk Banggai; Pustaka Star's Lub, 2021), hlm. 7

⁷Akhlak secara etimologi diartikan sebagai perilaku dan tabiat manusia sejak lahir. sedangkan secara terminologi akhlak merupakan kondisi jiwa yang mendorong manusia berbuat tanpa pertimbangan dan kehendak. Lihat di Al-Mishri, Syaikh Mahmud, *Ensiklopedia Akhlak Rasulullah; jilid*, (Jakarta; Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm. 8-9

⁸Moral adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dikatakan benar.

⁹Musthafa al-'Adawy, *Fikih Akhlak*, (Jakarta; Qisti Press, 2005), hlm. 4

Walaupun demikian diperlukan pengendalian diri dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah seperti melakukan ibadah rutin yaitu sholat, membaca al-qur'an dan selalu berdoa seraya memohon petunjuk-Nya agar selalu diberikan bimbingan kearah yang lebih baik.¹⁰

Perilaku manusia menurut Ibnu Bajjah dibagi menjadi dua yaitu perilaku hewani dan perilaku manusiawi. Perilaku hewani, timbul dikarenakan adanya bentuk naluri atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya, baik dekat maupun jauh. Perilaku manusiawi timbul dikarenakan adanya pemikiran yang lurus dan kemauan yang bersih dan tinggi. Apabila tindakan seseorang itu bisa dihargai, maka ia harus berbuat dibawah pengaruh pikiran dan keadilan semata-mata, dan tidak ada hubungannya sama sekali dengan segi hewani seseorang yang hendak menunjukkan segi hewani itu pada dirinya, maka ia harus memulai dengan melaksanakan segi kemanusiaannya.¹¹ Jika dilihat dari kenyataannya, bahwa etika dijadikan sebagai nilai moral yang kini telah banyak dilupakan oleh remaja khususnya, yang pada intinya setiap yang lebih muda harus bisa menghargai yang lebih tua jika dilihat dari cakupan usia dan kesopan santunan seseorang.

Masalah etika merupakan dasar manusia yang pada umumnya dimanapun manusia berada dalam lingkungannya, sudah pasti etika sebagai acuan tingkah laku baik dan buruk dalam pergaulan sesama mereka. Etika tidak

¹⁰Ali Nurdin, *Etika Pergaulan Remaja Dalam Kisah Nabi Yusuf AS*, (Telaah Tafsir Tarbawi Dalam Surat Yusuf Ayat 23-24), Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, NO. 3, Tahun 2019, hlm. 492.

¹¹H. A. Mustofa, *Filsafat Islam*, Pustaka Setia, Cetakan 1, Bandung, 1997, hlm. 260-261.

saja bertugas untuk menerapkan norma moral pada situasi tertentu, melainkan juga untuk mendasari secara rasional norma yang berlaku.¹²

Melihat kenyataan saat ini yang ada para remaja yang memiliki pergaulan yang dapat membuat perubahan yang baik bahkan malah sebaliknya, dan bahkan tidak banyak yang masih tetap mempertahankan perilaku baiknya terhadap lingkungan sekitar bahkan kepada teman sebaya. Walaupun dalam kajian yang akan dibahas ini masih bersifat umum namun saya pribadi sebagai mahasiswa yang peduli terhadap remaja saat ini, perlu dikaji ulang dengan metode yang berbeda jika merujuk kepada filsafat etika agar lebih memahami tentang bagaimana bentuk pergaulan yang baik menurut berbagai tokoh filsuf yang membahas mengenai etika dan dalam pandangan masyarakat serta para tokoh yang ada di desa Karang Baru, dan akan dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan dijadikan sebagai suatu karya ilmiah dengan judul **“PERGAULAN REMAJA DALAM TINJAUAN FILSAFAT ETIKA (Fenomena Di Desa Karang Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batubara)”**

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, yang menjadi pokok rumusan dalam persoalan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pergaulan remaja yang ada di Desa Karang Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batubara?

¹²K. Bertens, *Keprihatinan Moral, Telaah Atas Masalah Etika*, (Yogyakarta; Kanisius, 2003), hlm. 9

2. Apa faktor yang mempengaruhi Etika dalam pergaulan yang ada dikalangan remaja di Desa Karang Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batubara?
3. Bagaimana etika pergaulan terhadap kenakalan remaja yang ada di Desa Karang Baru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki dua tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pergaulan remaja yang ada di desa karang baru kecamatan datuk tanah datar kabupaten batubara..
2. Untuk memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi etika dalam pergaulan yang ada dikalangan remaja di desa karang baru kecamatan datuk tanah datar Kabupaten Batubara
3. Untuk mengetahui bagaimana etika pergaulan terhadap kenakalan remaja yang ada di Desa Karang Baru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik itu secara teoritis maupun praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu literatur untuk penelitian selanjutnya. Selain itu dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Terutama dalam kajian filsafat etika terhadap pergaulan remaja.

2. Manfaat Praktis

Harapan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pakar ilmuwan, praktisi, dan masyarakat umum dalam mencari sumber terkait, selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melihat bagaimana pergaulan remaja jika ditinjau dari filsafat etika, serta memberikan gambaran terhadap lingkungan sekitar dalam menilai dan memberikan asumsi baik kepada para remaja agar tetap mengikuti suatu perilaku yang bijak dan baik dalam pandangan masyarakat sekitar.

E. Batasan Istilah

Untuk mempermudah penulis dalam membahas kajian ini dan menghindari kesalah pahaman serta kekeliruan dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini, maka perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah yang menjadi kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. **Pergaulan** dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* berarti menjalin pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat. Dapat juga diartikan sebagai proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok dan individu dengan masyarakat.¹³ Untuk itu penulis

¹³Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, Relasi Inti Media, 2017, Yogyakarta, hlm. 21

memberikan batasan istilah bahwa pergaulan merupakan sebuah bentuk dari proses interaksi dalam kehidupan bermasyarakat.

2. **Remaja** adalah periode transisi antara masa kanak-kanak ke dewasa atau usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.¹⁴ Dan remaja adalah seorang individu yang lebih membutuhkan pengawasan yang baik terhadap lingkungannya. Untuk itu penulis mendefinisikan remaja merupakan masa peralihan dimana mereka masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan terhadap lingkungannya.
3. **Filsafat** dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* diartikan sebagai pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal dan hukumnya.¹⁵ Untuk itu penulis mendefinisikan arti filsafat sebagai sebuah ilmu yang dapat memberikan ide, gagasan, dan pembahasan yang lebih jelas terhadap sebuah permasalahan yang ada.
4. **Etika** dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).¹⁶ Etika didefinisikan sebagai refleksi kritis, metodis dan sistematis tentang tingkah laku manusia, sejauh berkaitan dengan norma.¹⁷
5. **Fenomena** merupakan suatu peristiwa yang terjadi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* diartikan sebagai hal-hal yang disaksikan

¹⁴Sarlinto W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2

¹⁵Kemdikbud, "KBBI Daring", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fisafat>, diakses pada pukul 19;18, tanggal 10 Februari 2022

¹⁶Kemdikbud, "KBBI Daring", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etika>, diakses pada pukul 15;19, tanggal 11 Februari 2022

¹⁷K. Bertens, *Etika*, Yogyakarta; PT Kanius, 2013, hlm. 19

dengan panca indera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.¹⁸ Untuk itu penulis mendefinisikan fenomena merupakan segala sesuatu yang terjadi secara ilmiah baik atau buruk dan yang telah tampak oleh penglihatan panca indera kita.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melihat beberapa hasil dari penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti. Penelitian yang relevan tersebut antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Audah Mannan (2017) yang berjudul *“Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi kasus remaja peminum tuak dikelurahan suli kabupaten lawu)”* dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana melakukan pembinaan moral terhadap remaja sehingga dapat menjadi insan yang lebih baik, sebab pentingnya pembinaan moral remaja untuk menyadarkan para generasi muda sebagai generasi penerus bangsa agar tahu peran dan tanggung jawabnya.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Itsna Fitria Rahmah (2016) yang berjudul *“Etika Pergaulan Remaja Muslim yang Ramah Ditinjau dari Konsep Peace Education: Studi di SMA Islam Al Azhar 14 Semarang”* dijelaskan dalam penelitiannya bahwa dalam meninjau etika pergaulan remaja muslim jika dilihat dari konsep *peace education* ini berarti suatu Pendidikan yang mengupayakan pemberdayaan masyarakat agar mampu mengatasi konflik atau masalahnya sendiri dengan cara kreatif dan tidak

¹⁸Kemdikbud, “KBBI Daring”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fenomena>, diakses pada pukul 12:51, tanggal 9 Maret 2022

dengan cara kekerasan. Ditinjau dari *peace education* sebagai remaja muslim yang ramah hendaknya tidak lah berbuat anarkis, melakukan hal-hal yang positif, menyayangi sesama, tidak saling melecehkan baik sesama muslim maupun antar agama sehingga akan terciptalah generasi remaja muslim yang ramah.

- 3) Penelitian yang dilakukan Muhammad Arif (2019) yang berjudul “*Adab Pergaulan dalam Perspektif Al-Ghazali (Studi Kitab Bidayat al Hidayah)*” menjelaskan bahwa Adab berperan penting dalam kehidupan manusia, terutama pergaulan ditengah-tengah masyarakat, dalam penelitian ini berdasarkan pada *bidayat al hidayah* karya al-Ghazali, sebuah kitab tentang etika dan akhlak. Didalam penelitian ini hanya fokus kedalam dua point, yaitu corak adab bergaul dengan sesama manusia dan relevansi adab bergaul dengan sesama manusia pada saat ini.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syafi’I (2017) yang berjudul “*Etika dalam Pandangan Al-Farabi*” dalam hal ini menjelaskan pandangan al farabi terhadap etika bahwa pemikirannya mengenai etika berkisar pada persoalan tindakan manusia dan cara manusia mencapai kebahagiaan. Dengan kata lain, untuk mencapai kebahagiaan diri individulah yang terlebih dahulu harus di bersihkan dan diperbaiki, setelahnya barulah manusia bisa mewujudkan tatanan sosial yang sesuai dengan tuntunan agama.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terdapat dalam analisisnya tentang pergaulan remaja jika ditinjau dalam filsafat etika, dalam pemahaman sederhana penulis ingin menerapkan suatu

bentuk pergaulan remaja yang sesuai dengan aturan atau kebijakan pada umumnya dengan memiliki etika atau moral yang baik dalam bergaul baik dalam pergaulan sebaya ataupun pergaulan dengan yang lebih tua. Serta memberikan pemahaman terhadap remaja bahwa dalam suatu pergaulan itu memiliki peran etika dan moral didalamnya agar terhindar dari perilaku yang tidak baik atau bahkan anarkis, maka alasan ini menjadi sebuah faktor mengapa penulis ingin merumuskannya menjadi sebuah tema skripsi yang telah dipilih oleh peneliti.



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai yang telah di paparkan dalam rumusan masalah bahwa penelitian ini akan membahas bagaimana pergaulan remaja di desa karang baru jika ditinjau dari filsafat etika, yang pada dasarnya sebuah pergaulan sangat membutuhkan peran etika dalam bergaul sesama remaja, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu karena penelitian yang dilakukan harus terjun langsung kelapangan supaya dapat lebih memahami dan menggambarkan bagaimana kondisi etika pergaulan remaja di daerah tersebut dengan apa adanya dan menggunakan metode pendekatan fenomenologi yaitu

pendekatan yang dilakukan dengan tujuan berusaha untuk memahami makna dari berbagai peristiwa¹⁹ dan dilihat dari tinjauan filsafat etika.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian termasuk orang atau pelaku yang merasakan suatu persoalan tersebut dan menguasai masalah, serta dapat menjadi objek dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti sangat berkaitan dengan berbagai faktor kontekstual. Jadi dalam hal ini dalam pengambilan sample peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan berdasarkan ciri-ciri tertentu agar data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif.²⁰

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.²¹

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang langsung dari informan yang mengetahui permasalahan dalam penelitian ini, yaitu remaja yang berusia 13-16 tahun dan orang tua remaja. Dan terdapat referensi yang menjadi sumber data yang diambil dari sumber utamanya yaitu sumber data sekunder.

b. Data Sekunder

¹⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta ; Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 68.

²⁰<https://sarjanaekonomi.co.id/purposive-sampling/>, diakses pada pukul 11;10 wib tanggal 01 Januari 2022.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 137.

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dan dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun yang termasuk kedalam data sekunder yaitu tokoh masyarakat desa karang baru serta juga mengambil berbagai teori dari buku-buku tentang filsafat dan remaja, jurnal, dokumen, dan skripsi yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, dalam rangka supaya dapat mencapai tujuan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, diantaranya yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi secara langsung dengan ikut terlibat dengan subjek penelitian.²² Dengan keterlibatan peneliti dengan para remaja serta masyarakat di daerah tersebut maka akan semakin mudah peneliti dalam menemukan fenomena yang terjadi dalam pergaulan remaja di daerah tersebut, agar data yang diperoleh lebih lengkap, tepat, dan sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku remaja yang telah tampak. Pada akhirnya, pengamatan ini akan menjadi bagian dari sumber data yang akan diolah menjadi sebuah analisis.

b. Wawancara

²²M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung; CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 143

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi. Oleh karena itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Pertanyaan yang sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.²³ Teknik wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya adalah wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*). Tujuan dari wawancara ini menurut sugiyono yaitu untuk menemukan permasalahan secara dapat lebih terbuka, sebab pihak yang diajak wawancara akan dimintai pendapat dan keterangan suatu informasi.

Wawancara ini dilakukan dengan tokoh pemuda, remaja/i, dan para tokoh yang dianggap penting semisal orang tua dari remaja, serta para tokoh masyarakat dilingkungan tersebut. Wawancara juga akan dilakukan secara acak untuk memperoleh data-data, karena memungkinkan timbulnya keterangan yang berbeda-beda dari setiap narasumber. Dari kondisi tersebut, maka akan memberikan peluang bagi peneliti supaya memperoleh data tambahan dari hasil penelitian dan memberikan penjelasan yang lebih lengkap dari penelitian ini.

c. Dokumentasi

Menurut Lexy. J. Moleong, dokumentasi adalah catatan yang sudah berlaku dan sudah ada. Dokumentasi bisa berupa catatan, foto, atau karya-karya serta dokumentasi lainnya. Sugiyono berpendapat bahwa hasil dari penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat

²³J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulan*, (Jakarta; PT Grasindo, 2010), hlm. 116.

dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.²⁴ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melakukan pencatatan yang memiliki keterkaitan dengan pergaulan remaja.

Dalam sebuah metode dokumentasi ini di upayakan untuk menjawab seluruh permasalahan yang akan diteliti. Dilihat dari dokumentasi pola remaja dalam bergaul, serta juga dokumentasi dari hasil wawancara terhadap informan, untuk validasi data bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada berbagai narasumber.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, Analisis Data adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang mesti dipelajari, serta memutuskan apa yang disajikan kepada orang lain.²⁵ Teknik yang digunakan adalah analisis dengan menguraikan dan menganalisis serta memberikan wawasan atas teks yang di deskripsikan.

Dalam proses menganalisis data memerlukan titik fokus pemusatan dan perhatian serta pengarahan tenaga fisik dalam suatu pemikiran penelitian kualitatif dengan cara menggunakan analisis data secara deduktif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dari lapangan.

Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan kedalam pelaporan

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 240.

²⁵Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248.

penelitian, penyajian data ini adalah untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadinya sesuai dengan titik fokus dari tema penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan fenomena sosialnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam tulisan yang disajikan telah disusun sebagai karya ilmiah yang dinamakan skripsi, terdiri dari lima bab dan telah dirancang secara sistematis berdasarkan beberapa aturan didalam penulisan ilmiah. Dengan kemampuan peneliti di upayakan untuk tidak menimbulkan kesalahan sistematika penulisan layaknya sebuah karya ilmiah.

BAB I PENDAHULUAN: Dalam bab ini akan disajikan pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu, metodologi penelitian serta teknik analisis data dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan mengenai gambaran isi dari masing-masing bab penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIS: Terdapat kajian pustaka (mengenai beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah objek kajian), dan kajian teoritik (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian).

BAB III GAMBARAN UMUM DESA: Berisi gambaran umum desa, sub yang terkait yaitu sejarah desa, letak geografis, profil lokasi, kondisi sosial budaya, sarana prasarana, dan visi misi desa.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Dalam bab ini berisi hasil penelitian yaitu mendeskripsikan tentang pergaulan remaja dalam tinjauan filsafat etika yang ada di desa karang baru kecamatan datuk tanah datar kabupaten batubara, dan terdapat Analisis data yang telah dikumpulkan.

BAB V PENUTUP: Terdapat sub dalam bagian ini yaitu kesimpulan dari berbagai rumusan dan tujuan penelitian serta saran yang cukup relevan dan sesuai dengan fakta yang terdapat dalam observasi lapangan.

